

Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Quran Hadis (Studi Kasus di Yayasan Mambaul Ulum Montong)

Fima Nursalnia Salma¹, Anggie Eka Cahyani², Siti Nurjanah³, Rr. Kusuma Dwi Nur Ma'rifati⁴, Isnawati Nur Afifah Latif⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Anggie Eka Cahyani

E-mail: ekaanggie39@gmail.com

Abstrak

*Artikel ini membahas implementasi model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Quran Hadis di Yayasan Mambaul Ulum Montong. Penelitian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), melibatkan guru dan siswa dalam penerapan PjBL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PjBL meningkatkan keterlibatan siswa, keterampilan berpikir kritis, serta pemahaman materi. Faktor pendukungnya meliputi ketersediaan fasilitas, dukungan guru, dan minat siswa yang tinggi, sementara hambatan utama adalah kurangnya pemahaman guru terhadap PjBL, keterbatasan waktu, serta akses teknologi yang terbatas. Kesimpulannya, penerapan PjBL efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Quran Hadis, asalkan didukung strategi yang tepat, pelatihan guru, dan alokasi waktu yang memadai.*

Kata kunci - Implementasi, Model Pembelajaran, *Project Based Learning* (PjBL), Hasil Belajar, Quran Hadis.

Abstract

*This article discusses the implementation of the *Project-Based Learning* (PjBL) learning model in improving student learning outcomes in Quran Hadith subjects at the Mambaul Ulum Montong Foundation. This research uses *Participatory Action Research* (PAR) method, involving teachers and students in the implementation of PjBL. The results showed that PjBL increased student engagement, critical thinking skills, and understanding of the material. Supporting factors include the availability of facilities, teacher support, and high student interest, while the main obstacles are teachers' lack of understanding of PjBL, time constraints, and limited access to technology. In conclusion, the application of PjBL is effective in improving the quality of Quran Hadith learning, as long as it is supported by the right strategy, teacher training, and adequate time allocation.*

Keywords - Implementation, Learning Model, *Project Based Learning* (PjBL), Learning Outcomes, Quran Hadith.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Islam adalah sebuah proses untuk mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, sehat jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur fikirannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik lisan maupun tulisan. Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam dirancang berdasarkan nash Al-Qur'an dan Al-Hadits, yang bertujuan agar manusia mendapat kesejahteraan didunia dan tetap dekat dengan Allah swt. Kurikulum Pendidikan Islam dirancang agar kehidupan dunia dan ukhrrawi menjadi milik umat-Nya dengan modaliman, amal dan takwa kepada-Nya. Disinilah perbedaan prinsipil kurikulum Pendidikan Islam dengan kurikulum lain yang mempunyai kecenderungan mengutamakan aspek material dengan hasil sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran belum tercapai. Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara berbagai komponen yaitu guru, peserta didik, tujuan, bahan, alat, metode dan lain-lain. Komponen saling mempengaruhi dalam memcapai tujuan pembelajaran. Peserta didik adalah komponen yang paling utama dalam kegiatan belajar-mengajar, karena yang harus mencapai tujuan penting dalam pembelajaran adalah peserta didik yang belajar. Maka pemahaman terhadap peserta didik adalah penting bagi guru agar dapat menciptakan situasi yang tepat serta memberi pengaruh yang optimal bagi peserta didik untuk dapat belajar dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Menurut Mulyasa (2004:100) Pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu. Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku yang baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh. Hasil belajar pada diri seseorang sering tidak langsung tampak tanpa seseorang melakukan tindakan untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar. Model pembelajaran berbasis proyek (projectbased learning) merupakan suatu metode pengajaran yang mendorong peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan baru dengan berdasarkan pengalaman dengan beraktifitas secara nyata. Strategi pembelajaran bersifat praktik industri pada dasarnya membahas tentang strategi pembelajaran bersifat dasar. Artinya, strategi tersebut membahas tentang bagaimana mengajarkan keterampilan dasar pada pembelajar Quran Hadist. Jadi, strategi tersebut belum membahas tentang bagaimana mengajarkan keterampilan-keterampilan yang bersifat kompleks. Dengan menggunakan model pembelajaran projectbased learning (PjBL) peserta didik menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif.

Model pembelajaran project based learning merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek didukung oleh teknologi terbaru adalah strategi yang pasti untuk mengubah kelas tradisional secara keseluruhan. Kemudian peserta didik belajar dengan terlibat dalam proyek dunia nyata. Hampir setiap aspek perubahan pengalaman mereka. Peran guru bergeser. Dia bukan lagi ahli konten, membagikan informasi dengan potongan berukuran gigitan. Perilaku peserta didik juga berubah. Alih-alih mengikuti petunjuk guru, peserta didik mengajukan pertanyaan mereka sendiri untuk menciptakan makna mereka sendiri. Bahkan batas kelas pun berubah. Guru masih merancang proyek sebagai kerangka belajar. Namun peserta didik mungkin akan menggunakan teknologi untuk mengakses dan menganalisis informasi dari seluruh pelosok dunia.

Model pembelajaran project based learning (PjBL) dapat digunakan dalam segala aspek bidang studi, model ini juga cocok digunakan pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. Karena didalam bidang studi Pendidikan Agama Islam kerap sekali ditemukannya suatu permasalahan baru sesuai dengan perkembangan zaman. Dan dengan menggunakan metode pembelajaran projectbased learning (PjBL) yang bercirikan adanya peraktek nyata sehingga peserta didik dapat berfikir kritis dan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh sebuah pengetahuan. Realitas pendidikan Islam saat ini bisa dibalang telah mengalami masa intellectual deadlock. Diantara indikasinya adalah; Pertama, minimnya upaya pembaharuan, dan walaupun ada kalah cepat dengan perubahan sosial, politik dan kemajuan iptek. Kedua, praktek pendidikan Islam sejauh ini masih memelihara warisan yang lama dan tidak banyak melakukan pemikiran kreatif, inovatif dan kritis terhadap isu-isu aktual. Ketiga, model pembelajaran pendidikan Islam terlalu menekankan pada pendekatan intelektualisme verbalistik dan menegaskan pentingnya interaksi edukatif dan komunikasi humanistik antara guru murid. Keempat, orientasi pendidikan Islam menitik beratkan pada pembentukan hamba Allah dan tidak seimbang dengan pencapaian karakter manusia muslim sebagai khalifah fi al-ardl. Disamping itu, letak lokasi Yayasan Mambaul Ulum sangat strategis sehingga memungkinkan peneliti bisa lebih intensif dalam melakukan pengabdian. Hal inilah yang menjadi pertimbangan dalam memilih lokasi atau objek penelitian. Berdasarkan atas latar belakang inilah, peneliti tertarik untuk mengadakan pengabdian tentang "**Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Quran Hadis (Studi Kasus di Yayasan Mambaul Ulum)**".

METODE

Kegiatan ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), yang melibatkan partisipasi aktif guru dan siswa dalam mengimplementasikan model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL). Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran Quran Hadis dapat berjalan secara efektif sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Melalui pendekatan PAR, penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengukuran hasil belajar, tetapi juga pada pengembangan solusi langsung terhadap kendala yang dihadapi selama implementasi. Hal ini memungkinkan adanya perbaikan strategi pembelajaran secara berkelanjutan berdasarkan umpan balik dari peserta didik dan pengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)

Project Based Learning adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/ kegiatan sebagai inti pembelajaran. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk belajar. Model pembelajaran Project Based Learning memiliki keunggulan yang sangat penting dan bermanfaat bagi siswa, namun model pembelajaran Project Based Learning sangat jarang digunakan oleh guru, karena memang dalam prakteknya memerlukan persiapan yang cukup dan pengerjaannya lama. Mulyasa (2014: 145) mengatakan Project Based Learning, atau PjBL adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan peserta didik pada permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi dan memahami pelajaran melalui investigasi.

Model ini juga bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan serbagai subyek (materi) kurikulum, memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan 14 berbagai cara bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Menurut Daryanto dan Raharjo (2012: 162) Project Based Learning, atau PjBL adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dan beraktifitas secara nyata. PjBL dirancang untuk digunakan pada permasalahan yang kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Kemudian Sugihartono, DKK (2015: 84) mengungkapkan metode proyek adalah metode pembelajaran berupa penyajian kepada peserta

didik materi pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah yang selanjutnya dibahas dari berbagai sisi yang relevan sehingga diperoleh pemecahan secara menyeluruh dan bermakna. metode ini memberi kesempatan siswa untuk menganalisis suatu masalah dari sudut pandang peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya.

Kelebihan model pembelajaran Project Based Learning dari penjelasan para ahli diatas yaitu diantaranya dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem kompleks, meningkan kolaborasi peserta didik, dan memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek. Namun dari kelebihan- kelebihan tersebut juga terdapat beberapa kekurangan. Kekurangan dari model pembelajaran Project Based Learning antara lain memerlukan banyak waktu yang harus disediakan untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks, memerlukan biaya yang lebih besar dibanding dengan model pembelajaran lain, ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok, dan apabila topik yang diberikan pada masing masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak memahami topik secara keseluruhan. Akan tetapi dari beberapa kekurangan tersebut pasti dapat dicarol solusinya yaitu dengan membatasi waktu peserta didik dalam menyelesaikan proyek, meminimalisir biaya dengan cara menggunakan peralatan sederhana yang terdapat dilingkungan sekitar dan memilih lokasi penelitian yang mudah dijangkau.

Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran PJBL (Project Based Learning). Menurut Mulyasa (2014: 145-146) adalah sebagai berikut: a. Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek. Tahap ini sebagai langkah awal agar peserta didik mengamati lebih dalam terhadap pertanyaan yang muncul dari fenomena yang ada b. Mendesain perencanaan proyek. Sebagai langkah nyata menjawab pertanyaan yang ada disusunlah suatu perencanaan proyek bisa melalui percobaan c. Menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek. Penjadwalan sangat penting agar proyek yang dikerjakan sesuai dengan waktu yang tersedia dan sesuai dengan target d. Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek. Peserta didik mengevaluasi proyek yang sedang dikerjakan.

Langkah -langkah pelaksanaan model pembelajaran PJBL (Project Based Learning) menurut modul Widiarso, E (2016:184) adalah sebagai berikut:

a. Penentuan pertanyaan mendasar

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan kepada peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Topik penugasan sesuai dengan dunia nyata yang relevan untuk peserta didik. dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam.

b. Mendesain perencanaan proyek

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa "memiliki" atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

c. Menyusun jadwal Guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek.

Aktivitas pada tahap ini antara lain: 1) Membuat timeline (alokasi waktu) untuk menyelesaikan proyek, 2) Membuat deadline (batas waktu akhir) penyelesaian proyek, 3) Membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru, 4) Membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan 5) Meminta peserta didik 20 untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan.

d. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek

Guru bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

- e. Menguji hasil Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.
- f. Mengevaluasi pengalaman. Pada akhir pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning dimulai dengan pertanyaan yang dapat memberi penugasan kepada peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Pertanyaan tersebut harus relevan dengan masalah yang mungkin dialami oleh peserta didik di kehidupan nyata. Dari permasalahan tersebut kemudian dibentuk kelompok kecil, dimana kelompok tersebut akan mendesain perencanaan proyek dan menyusun jadwal guna menyelesaikan proyek tersebut. Peran guru disini adalah untuk memonitor pekerjaan peserta didik, menguji hasil dan mengevaluasi hasil pekerjaan peserta didik.

2. Hasil Belajar Peserta Didik pada Quran Hadis

Hasil belajar dalam pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar mempunyai beberapa fungsi, seperti yang diungkapkan oleh W.S.Winkel, yang dikutip oleh nama Sudjana sebagai berikut:

- a. Hasil belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- b. Hasil belajar sebagai pemusatan hasrat keingin-tahuan.
- c. Hasil belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- d. Hasil belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari situasi institusi pendidikan.
- e. Hasil belajar dapat di jadikan indikator terhadap daya serap kecerdasan anak didik.

Selaras dengan pernyataan di atas Bloom menekankan perhatiannya pada apa yang mesti di kuasai oleh individu sebagai hasil dari kegiatan belajar (Nana Sudjana, 2004:142). Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar, dan masalah yang di hadapi adalah sampai di mana hasil belajar yang telah di capai. Sehubungan dengan hal ini, keberhasilan proses belajar mengajar itu di bagi atas beberapa tingkatan, secara individu, tingkat keberhasilan adalah sebagai berikut:

- a. Istimewa/maksimal yaitu apabila seluruh bahan pelajaran yang di ajarkan itu dapat di kuasai oleh siswa.
- b. Baik sekali/optimal yaitu apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang di ajarkan itu dapat di kuasai oleh siswa.
- c. Baik/minimal yaitu apabila bahan pelajaran yang di ajarkan ;hanya 60% s.d. 75% saja yang dapat di kuasai oleh siswa.
- d. Kurang apabila bahan pelajaran yang di ajarkan kurang dari 60% di kuasai oleh siswa (Syaiiful Bahri Djamarah Dan Azwan Zainn, 2009:107).

Jika ada guru yang mengatakan bahwa dia tidak ingin berhasil dalam mengajar, adalah ungkapan guru yang putus asa dan jauh dari keperibadian guru. Tentu hal yang mustahil semua guru tidak ingin berhasil dalam mengajar, apalagi jika guru itu hadir ke dalam dunia pendidikan berdasarkan tuntutan hati nurani. Panggilan jiwanya pasti merintih atas kegagalan, pendidik dan membina anak didiknya. betapa tingginya nilai suatu keberhasilan, hingga seorang guru pun

berusaha sekuat tenaga dan pikiran mempersiapkan program pengajarannya dengan baik dan sistematis. namun terkadang, keberhasilan yang di cita-citakan, tetapi kegagalan yang di temui. oleh berbagai factor sebagai penghambatnya. Sebaliknya jika keberhasilan itu menjadi kenyataan, maka berbagai factor itu juga sebagai pendukungnya. Dalam teori di sebutkan bahwa hasil belajar yang di capai siswa di pengaruhi oleh 2 (dua) factor yaitu:

- a. Factor yang dari dalam diri siswa meliputi: 1) Kemampuan siswa 2) Motivasi 3) Minat 4) Perhatian 5) Sikap dan kebiasaan 6) Sosial ekonomi 7) Fisik dan psikis.
- b. Factor dari luar diri siswa atau factor lingkungan meliputi: 1) Lingkungan sekolah 2) Lingkungan keluarga 3) Lingkungan sosial masyarakat.

Dari beberapa pendapat di atas dapat di pahami bahwa di mana yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor dari luar siswa berupa lingkungan sekolah, menurut pendapat Slameto "faktor sekolah yang mempengaruhi ini mencakup strategi mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, strategi belajar, dan tugas rumah". Kehidupan dan peradapan manusia di awal melindungi ketiga ini mengalami banyak perubahan, dalam merespon fenomena itu, manusia berpacu mengembangkan pendidikan baik di bidang ilmu-ilmu social, ilmu alam, ilmu pasti, maupun ilmu-ilmu terapan. Namun bersamaan dengan itu muncul sejumlah kerisis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, misalnya, krisis ekonomi, politik, social, hukum, etnis, agama, golongan dan ras. Untuk merespon fenomena ini maka perlu adanya pelajaran yang dapat memberikan kesadaran kepada manusia dalam menjalankan hidup dalam yang sesuai dengan norma dan aturan, baik secara agama maupun Negara. Dan salah satu mata pelajaran tersebut adalah Al-Qur'an Hadis dengan asumsi jika pelajaran al-Quran hadis di ajarkan dengan baik, maka kehidupan masarakat pun akan lebih baik.

Mata pelajaran al-Qur'an hadis adalah salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang di arahkan untuk memberikan motivasi, membimbing, mengarahkan pemahaman, mengembangkan kemampuan dasar dan penghayatan isi yang terkandung dalam alQuran dan hadis yang di harapkan dapat di wujudkan dalam prilaku yang mencerminkan iman dan taqwa kepada Allah SWT sesuai dengan ketentuan al-Quran dan hadis (Direktur Kelembagaan Agama Islam, 2006:34). Dari pengertian di atas, bahwa mata pelajaran al-Qur'an hadis adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang berguna untuk menyiapkan generasi Islam yang telah memahami nilai-nilai ajaran agamanya dapat mengamalkan dalam kehidupannya di masa mendatang. kehidupannya mereka dapat menjadikan al-Qur'an dan hadis sebagai rujukan atau pegangan dalam kehidupannya.

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs (Madrasah Tsanawiyah) dan MA (Madrasah Aliyah) meliputi beberapa aspek yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran Islam melalui Al-Qur'an dan Hadits. Berikut adalah ruang lingkup materi yang biasanya diajarkan di MTs dan MA:

- a. Pembelajaran Al-Qur'an
 - 1) Tafsir Al-Qur'an: Mengkaji makna ayat-ayat Al-Qur'an dengan memahami konteks, sebab turun ayat (asbabun nuzul), serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - 2) Tajwid: Mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang telah ditentukan.
 - 3) Hafalan Al-Qur'an: Mendorong siswa untuk menghafal beberapa juz Al-Qur'an atau surat-surat pendek.
 - 4) Makna Ayat-ayat: Memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an, baik secara teoritis maupun praktis.
- b. Pembelajaran Hadits

- 1) Ilmu Hadits: Menyampaikan pemahaman tentang sejarah hadits, klasifikasi hadits (shahih, hasan, da'if, dan maudu'), serta metode verifikasi hadits.
- 2) Pembahasan Hadits-Hadits Pilihan: Mengkaji dan mempelajari hadits-hadits yang sahih dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti tentang akhlak, ibadah, dan sosial.
- 3) Pemahaman Hadits: Menyusun pemahaman yang tepat tentang hadits-hadits yang mengajarkan tata cara hidup yang baik dalam Islam. Mengajarkan kepada siswa bagaimana mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dan Hadits dalam konteks kehidupan modern dan globalisasi, serta menghadapi tantangan zaman. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs dan MA bertujuan untuk membentuk pemahaman yang mendalam tentang agama Islam dan membentuk karakter siswa yang berdasarkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kitab suci Al-Qur'an serta Hadits Nabi Muhammad SAW.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung dan Hambatan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis.

Faktor Pendukung:

- 1) Relevansi dengan Materi Pelajaran. Qur'an Hadis sebagai mata pelajaran berbasis teks dapat diintegrasikan dengan proyek-proyek kreatif seperti pembuatan tafsir tematik sederhana, video edukasi, atau poster dakwah, sehingga meningkatkan minat belajar.
- 2) Pengembangan Keterampilan Abad 21. PjBL membantu siswa mengembangkan keterampilan seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas, yang relevan dengan pembelajaran Qur'an Hadis.
- 3) Fasilitas dan Teknologi Ketersediaan alat bantu seperti media digital, aplikasi Qur'an interaktif, atau internet mempermudah siswa mengakses informasi untuk mendukung proyek mereka.
- 4) Dukungan Guru. Guru yang kompeten dan memahami metode PjBL mampu memandu siswa dengan baik dalam melaksanakan proyek yang relevan dan terarah.
- 5) Keterlibatan Siswa yang Tinggi. Pendekatan ini melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Qur'an dan Hadis.
- 6) Penerapan Nilai-nilai Islami. PjBL mendorong siswa untuk menerapkan ayat-ayat Qur'an dan Hadis dalam kehidupan nyata melalui proyek berbasis praktik, sehingga pemahaman mereka tidak hanya teoritis.

Faktor Hambatan:

- 1) Kurangnya Pemahaman Guru tentang PjBL. Tidak semua guru memahami cara merancang dan melaksanakan PjBL, sehingga metode ini tidak optimal.
- 2) Keterbatasan Waktu Proyek sering membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan metode pembelajaran tradisional, sedangkan alokasi waktu mata pelajaran Qur'an Hadis terbatas.
- 3) Fasilitas dan Teknologi yang Terbatas Tidak semua sekolah memiliki akses ke teknologi atau sumber daya yang mendukung pelaksanaan proyek berbasis PjBL.
- 4) Kurangnya Partisipasi Siswa Sebagian siswa mungkin kurang aktif atau mengalami kesulitan bekerja dalam tim, sehingga menghambat proses penyelesaian proyek.
- 5) Kesesuaian Proyek dengan Kurikulum Kadang, proyek yang dirancang tidak sesuai dengan kompetensi dasar (KD) atau indikator yang ditetapkan dalam kurikulum.
- 6) Perbedaan Kemampuan Siswa Kemampuan siswa yang beragam dapat menjadi tantangan, karena beberapa siswa mungkin membutuhkan pendampingan lebih banyak daripada yang lain.
- 7) Evaluasi yang Kompleks Penilaian dalam PjBL melibatkan berbagai aspek, seperti proses, hasil proyek, dan kerja sama tim, yang membutuhkan waktu dan usaha ekstra dari guru.

Solusi untuk Mengatasi Hambatan:

- 1) Pelatihan Guru Mengadakan pelatihan untuk guru dalam merancang dan mengimplementasikan PjBL sesuai dengan mata pelajaran Qur'an Hadis.
- 2) Manajemen Waktu yang Efektif Proyek dapat dibagi menjadi beberapa tahap kecil untuk mengoptimalkan waktu.
- 3) Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar sekolah untuk mengurangi ketergantungan pada teknologi.
- 4) Peningkatan Motivasi Siswa Memberikan penghargaan atau pengakuan untuk meningkatkan partisipasi siswa.
- 5) Integrasi Proyek dengan Kurikulum.
- 6) Pastikan proyek yang dirancang sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

Metode PjBL sangat potensial dalam meningkatkan hasil belajar Qur'an Hadis jika didukung oleh strategi yang matang dan pengelolaan hambatan dengan baik.



Gambar 1.

Pelaksanaan kegiatan PKM



Gambar 2.

Foto Bersama Peserta PKM

KESIMPULAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kelas PAI C Angkatan 2022 dari IAINU Tuban di MA NU 01 Mambaul Ulum Montong menunjukkan langkah strategis dalam memperbarui pendekatan pembelajaran agama Islam. Program ini dirancang untuk mengatasi tantangan pendidikan agama Islam di era modern, seperti perkembangan teknologi,

tuntutan inklusivitas, dan kebutuhan untuk menjangkau berbagai latar belakang sosial-ekonomi siswa. Keberhasilan program ini didukung oleh beberapa faktor utama. Pertama, relevansi dengan materi pelajaran menjadi salah satu aspek penting. Qur'an Hadis sebagai mata pelajaran berbasis teks dapat diintegrasikan dengan proyek-proyek kreatif seperti pembuatan tafsir tematik sederhana, video edukasi, atau poster dakwah, sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) juga berkontribusi dalam pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas, yang sangat relevan dalam pembelajaran Qur'an Hadis.

Keberadaan fasilitas dan teknologi turut memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengakses informasi. Ketersediaan alat bantu seperti media digital, aplikasi Qur'an interaktif, atau internet memungkinkan mereka untuk lebih mudah dalam mengembangkan proyek pembelajaran. Dukungan dari guru juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Guru yang kompeten dan memahami metode PjBL mampu memandu siswa dengan baik dalam melaksanakan proyek yang relevan dan terarah. Selain itu, pendekatan ini melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Qur'an dan Hadis. Melalui metode PjBL, siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga didorong untuk menerapkan ayat-ayat Qur'an dan Hadis dalam kehidupan nyata melalui proyek berbasis praktik. Dengan demikian, pembelajaran agama Islam menjadi lebih bermakna, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Yayasan Mambaul Ulum Montong atas kesempatan dan dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga kepada para guru dan siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam penerapan model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL), sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

Kami juga menyampaikan apresiasi kepada Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban, khususnya Fakultas Tarbiyah, yang telah memberikan dukungan akademik serta fasilitas dalam penyusunan dan pelaksanaan kegiatan ini. Tidak lupa, kami berterima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IAINU Tuban yang telah memberikan bantuan dana serta arahan dalam pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Quran Hadis, serta menjadi referensi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-syaibani, Omar Muhammad Al-Toumy, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: *Bulan Bintang Bender*, N. William. (2012).
- Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, Bandung: *Remaja Rosdakarya*. Tim Penyusun Naskah Presentasi Model-Model Pembelajaran LPMP (2016).
- Jurnal Radiasi. Vol.3.No.1 Majid, Abdul. (2013). Strategi Pembelajaran, Bandung: *Remaja Rosdakarya*.
- Masrun dan Martaniah. (1971). Psikologi Pendidikan, Yogyakarta: *Yayasan Penerbitan Fakultas Psychologi UGM*.
- Metodologi Penelitian, Penerbit: PT. Rajagrafindo. Tafsir, Ahmad. (2004).
- Muhaimin, ec. al. (2004).Paradigma Pendidikan Islam, Bandung: *Remaja Rosdakarya*.
- Mulyasa, E. (2004). Kurikulum Berbasis Kompetensi, Bandung: *Remaja Rosdakarya*.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. (2009). Konsep Strategi Pembelajaran, Bandung: *PT. Redika Aditama*.

- Nata, Abuddin. (2011). Perspektif Strategi Pembelajaran, Jakarta: *Kencana*. Suryabrata, Sumadi. (2014). Project Based Learning: Differentiating Instruction For The 21st Century, California: Corwin.
- Lindawati, Siska Desy Fatmariyanti, Arif maftukhin, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa MAN 1 Kebumen",
- Trianto. (2014). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual, Jakarta: *Prenada Media*.
- Ula, S. Shoimatul. (2013). Revolusi Belajar, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Wena, Made. (2009). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: suatu tinjauan konseptual operasional, Jakarta: *Bumi Aksara*.